

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 merebak dan menyebar mulai dari awal 2020. Covid-19 ini berasal dari kota Wuhan, China. Virus tersebut mulai masuk Indonesia setelah tiga bulan menyebar di China. Akibatnya Covid-19 menyebar hingga hampir seluruh wilayah Indonesia. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan banyaknya laporan dari masing-masing kota dan kabupaten yang masyarakatnya terjangkit virus Covid-19. Wabah virus corona atau Covid-19 membawa dampak buruk pada lembaga pendidikan dan kebudayaan, dan seluruh aspek kehidupan warga negara Indonesia. Kegiatan pembelajaran terpaksa diliburkan sementara akibat pandemi ini. Meskipun kegiatan di sekolah diliburkan, guru dan siswa tetap harus melakukan kegiatan belajar mengajar.¹

Pendidikan saat ini sedang mengalami kendala yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Kendala tersebut dirasakan oleh guru, siswa dan orang tua siswa. Masalah tersebut membuat perubahan yang cukup signifikan pada sistem pembelajaran yang digunakan.² Pemerintah menganjurkan untuk

¹Nursasi, Titik Supriati, dan Sri Prabekti Rahayu, *Pandemi Covid-19 dalam Diaryku* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021), h. 68.

²Alias Qotrunnada dan Nur Khasanah, "Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Dimasa Pandemic Covid-19," *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education. IAIN Pekalongan* Vol. 1 (2021): h. 1, <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/ijiee/article/view/3909/1924>.

school from home (SFH) yang disebabkan Covid-19, yang memaksakan untuk belajar di rumah saja dan akhirnya memiliki kesempatan untuk mencoba pembelajaran *online*.³ Kebijakan pemerintah dalam penerapan pembelajaran di dunia pendidikan memunculkan banyak kendala saat pandemi Covid-19 terjadi. Penyesuaian dari suatu sistem ke sistem baru membuat guru kesulitan dalam mengelola pendidikan jarak jauh banyak guru yang masih berfokus pada ketuntasan suatu kurikulum tanpa memperhatikan keadaan yang telah berubah seperti waktu pembelajaran yang berkurang dan kesulitan komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh. Terlebih lagi saat belajar dilakukan di rumah, orang tua tidak selamanya bisa mendampingi anak-anak mereka belajar dengan kesibukan dan tanggung jawab lainnya yang harus mereka kerjakan seperti bekerja. Bukan hanya itu, tidak semua orang tua juga memahami materi pelajaran anaknya, masalah tersebut yang membuat mereka sama-sama bingung sehingga tidak terjadi suatu pembelajaran yang efisien dan bermakna. Sistem pembelajaran tanpa tatap muka dan tidak terikat waktu ini adalah suatu keunggulan dari pembelajaran *daring* yang harus dimanfaatkan oleh guru dan siswa dimasa pandemi Covid-19 guna meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia. Pemerintah mengizinkan kegiatan belajar tatap muka untuk sekolah-sekolah yang berada di zona hijau dan kuning dengan serangkaian langkah-langkah persiapan dan protokol kesehatan yang ketat. Kebijakan tersebut membuat

³Qotrunnada dan Khasanah, "Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Dimasa Pandemic Covid-19."

kepala sekolah dan para guru di wilayah zona hijau untuk menunjukkan inovasi pembelajaran salah satu inovasi pembelajaran yang dilakukan sekolah adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis *Blended Learning* (BL).

BL adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara *fasilitator* dengan dengan orang yang mendapat pengajaran. BL juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran secara *daring* (*online*).⁴ Sistem pembelajaran *daring* (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet.

BL dijadikan sebagai salah satu alternatif guna menunjang ketidacukupan belajar hanya dengan tatap muka agar terpenuhi kebutuhan pendidikan. Teknologi dalam pembelajaran secara konseptual telah terbukti memberikan kontribusi pada kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan pemecahan masalah belajar, penyediaan tenaga profesi yang dapat membangkitkan pembelajar untuk belajar, aneka sumber belajar, dan keperluan informasi terbaru yang dapat diakses dengan mudah dan cepat. Potensi penerapan pembelajaran dengan sistem BL sangat memungkinkan untuk dilaksanakan, ini seiring dengan perkembangan teknologi dan

⁴Hadion Wijoyo dkk., *Blended Learning Suatu Panduan* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2020), h. 2.

komunikasi baik dari segi menjamurnya aplikasi pendukung juga disertai dengan meratanya pemanfaatan teknologi tersebut bagi masyarakat.⁵

BL dijadikan sebagai upaya sehingga pembelajaran yang terjadi akan semakin lebih baik dalam penguasaan materi sekaligus pada penguasaan teknologinya *online*. BL bukan hanya sebagai model pembelajaran yang inovatif dalam mengkombinasikan pelaksanaan pembelajaran tetapi juga sebagai inovasi untuk mengenalkan kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan melalui model pembelajaran. BL pada konteks ini merupakan suatu pengembangan model pembelajaran yang paling signifikan disaat masa pandemi seperti sekarang. *Whatsapp* Grup (WAG) merupakan salah satu jenis alat pembelajaran *daring*. WAG merupakan media komunikasi yang memanfaatkan aplikasi *whatsapp*. Aplikasi ini memiliki fitur yang lengkap, cepat, mudah dioperasikan dan praktis hanya dengan menggunakan *handphone*. Aplikasi *whatsapp* memiliki banyak fitur obrolan. Fitur tersebut adalah obrolan grup atau grup *chat* yang menampung peserta grup maksimal sebanyak 250.⁶

Peneliti sebelumnya telah melakukan pengamatan dan wawancara terhadap guru mata pelajaran dan wali kelas melalui *whatsapp* pada tanggal 23 April 2021. Hasil pengamatan dan wawancara terhadap guru mata pelajaran dan wali kelas, pembelajaran di SDN Karang Mulya Tanah Bumbu

⁵I Ketut Widiara, "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital" Vol. 2, No. 2 (September 2018): h. 53.

⁶Minhajul Ngabidin, *Pembelajaran di Masa Pandemi Inovasi Tiada Henti* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 68.

saat ini sedang melaksanakan pembelajaran BL melalui WAG. Namun tidak semua mata pelajaran menggunakan model pembelajaran BL. Mata pelajaran yang menggunakan model pembelajaran BL salah satunya adalah pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Pelajaran BTA merupakan suatu mata pelajaran muatan lokal yang mempelajari kiat-kiat tatacara membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang baik dan benar.⁷ Sebagaimana telah dijelaskan kemampuan membaca dan menulis dalam ayat yang pertama kali diturunkan Nabi Muhammad Saw., dalam Q.S. al-Alaq 1-5 :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

⁷Maksum, *Terampil Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an* (Pemalang: Sendang Agung, 2010), h. 4.

Pelajaran BTA bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sehingga kelak akan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia.

Siswa kelas II sekolah dasar ketika hanya mengikuti pembelajaran *online* pada mata pelajaran tersebut sangat disayangkan materi yang diajarkan tidak memperoleh keahaman siswa. Guru juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan pelajaran karena tidak semua siswa mempunyai *handphone* pribadi sehingga sulit ketika guru akan menyampaikan materi namun *handphone* dibawa bekerja oleh orang tuanya. Masalah lain yaitu ketika guru kesulitan untuk mengkondisikan banyaknya siswa ketika melakukan pembelajaran seperti membenarkan tulisan ayat-ayat yang salah maka dari itu, mengingat jarak antara sekolah dengan rumah para siswa tidak jauh Kepala sekolah berinisiatif untuk melaksanakan pembelajaran BL. Pelaksanaan pembelajaran BL menjadikan sumber belajar lebih bervariasi. Pelaksanaan model pembelajaran BL memiliki komposisi 30% untuk tatap muka dan 70% untuk pembelajaran *online* melalui WAG.

Pembelajaran berbasis BL bukan hanya memberi kemudahan kepada siswa untuk menguasai materi pembelajaran saja namun siswa juga mampu menguasai teknologi yang didapatkan melalui pengalaman belajar dengan pembelajaran. Guru merasa proses pembelajaran akan lebih bervariasi, efektif dan juga efisien dengan melaksanakan pembelajaran BL. Sebuah tantangan

baru bagi guru dan siswa untuk menjalankan model pembelajaran BL pada saat pandemi seperti ini yang sangat baru untuk dilaksanakan.

Berdasarkan uraian sebelumnya peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana guru melaksanakan pembelajaran BL dengan mengangkat judul **“Pembelajaran *Blended Learning* melalui *Whatsapp* Grup (WAG) pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Kelas II di SDN Karang Mulya Kabupaten Tanah Bumbu”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut, yakni sebagai berikut:

1. Pembelajaran *blended learning* melalui *whatsapp* grup (WAG) pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur’an kelas II di SDN Karang Mulya kabupaten Tanah Bumbu.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *blended learning* melalui *whatsapp* grup (WAG) pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur’an kelas II di SDN Karang Mulya kabupaten Tanah Bumbu.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data yang relevan dengan penelitian serta berdasarkan pengolahan data yang sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Pembelajaran *blended learning* melalui *whatsapp* grup (WAG) pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas II di SDN Karang Mulya kabupaten Tanah Bumbu.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *blended learning* melalui *whatsapp* grup (WAG) pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas II di SDN Karang Mulya kabupaten Tanah Bumbu.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi:
 - a. Bahan pertimbangan dan referensi bagi sekolah yang belum menerapkan pembelajaran BL.
 - b. Rujukan guru untuk meningkatkan pembelajaran BL di sekolah.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi:
 - a. Penambah wawasan guru tentang pembelajaran BL menggunakan WAG serta dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar dengan model pembelajaran BL melalui WAG.
 - b. Meningkatkan minat belajar siswa dan menambah wawasan pengetahuan siswa tentang BL dan WAG.

E. Definisi Istilah

Memperjelas dan mempertegas judul penelitian yaitu “Pembelajaran *Blended Learning* melalui *Whatsapp* Grup (WAG) pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas II di SDN Karang Mulya Kabupaten Tanah Bumbu”

agar tidak terdapat kesalahpahaman dalam memahaminya, maka peneliti memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Blended Learning* (BL)

Pembelajaran BL merupakan model pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi *online* secara harmonis. Perpaduan antara pembelajaran konvensional dimana guru dan siswa bertemu langsung dan bertemu secara *online* yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Model pembelajaran BL dilakukan dengan kehadiran pengajar dan komunikasi elektronik. Kehadiran pengajar dilakukan dengan bergantian antara fisik dan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan pertemuan tatap muka langsung dan pertemuan lainnya dilakukan secara maya. Model pembelajaran berbasis BL adalah model pembelajaran yang memanfaatkan semua metode sumber belajar, baik metode tatap muka, metode *offline*, dan metode *online*.⁸ Jadi, yang dimaksud pembelajaran BL dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran tatap muka (*Offline*) dengan pembelajaran secara *online* untuk siswa kelas II di SDN Karang Mulya kabupaten Tanah Bumbu.

2. Kelas II

Penelitian yang akan dilakukan peneliti terhadap kegiatan belajar siswa kelas II yang dilaksanakan secara BL. Selain itu, peneliti juga akan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran BL di SDN Karang Mulya.

⁸ Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended learning* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 68.

3. *Whatsapp* Grup (WAG)

Whatsapp adalah aplikasi pengiriman pesan dan lain-lain untuk *smartphone*. *Whatsapp* adalah sebagai media pengiriman pesan secara *online* yang memiliki fungsi yang hampir sama dengan *short message service* (SMS) yang mulai jarang dipakai. Bedanya untuk menggunakan fitur SMS akan dikenakan biaya berupa pulsa sedangkan *whatsapp* akan dikenakan kuota internet sehingga *whatsapp* relatif lebih murah.⁹ WAG merupakan media komunikasi yang memanfaatkan aplikasi *Whatsapp*. Aplikasi ini memiliki fitur yang lengkap, cepat, mudah dioperasikan, dan praktis hanya dengan menggunakan *handphone*. Aplikasi *whatsapp* memiliki banyak fitur obrolan. Salah satu fitur tersebut adalah obrolan grup atau grup *chat*. Fitur tersebut menampung peserta grup maksimal sebanyak 250.¹⁰ Jadi, yang dimaksud WAG dalam penelitian ini adalah aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *online* untuk siswa kelas II di sekolah SDN Karang Mulya kabupaten Tanah Bumbu.

4. Mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah pembelajaran melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui kaidah aturan yang telah ditetapkan seperti makhrijul huruf, panjang pendek, kaidah

⁹Hamid Sakti Wibowo, *Panduan Literasi Internet untuk Mahasiswa* (Semarang: Tiramedia, 2021), h. 12.

¹⁰Ngabidin, *Pembelajaran di Masa Pandemi Inovasi Tiada Henti*, h. 68.

tajwid, dan gharib sehingga tidak terjadi perubahan makna.¹¹ Jadi, yang dimaksud Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam penelitian ini adalah materi pelajaran BTA yang khusus untuk siswa kelas II di SDN Karang Mulya kabupaten Tanah Bumbu.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran data kepustakaan atau penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan judul akan diteliti penulis, yakni sebagai berikut:

1. Suciati, Dian Indah. 2021. *Penerapan Pembelajaran Blanded Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Penelitian tersebut membahas mengenai perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran BL, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran BL serta bentuk evaluasi pembelajaran dalam melaksanakan model pembelajaran BL. Penelitiannya dirancang dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran BL meliputi tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Tahap evaluasi pada pembelajaran BL berisikan tentang penilaian yang digunakan yaitu penilaian pengetahuan dan keterampilan. Perbedaan dengan penelitian

¹¹Muhamad Priyatna, "Manajemen Program Pembelajaran Program Kulliyatu Al-mualimin Islamiyah (KM) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung" 06 (2017): h. 21, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/93>.

ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah terletak pada analisis data yang hendak diteliti yaitu peneliti akan meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran BL dan faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran BL melalui WAG pada mata pelajaran BTA sedangkan kesamaannya terletak pada model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran BL.¹²

2. Sirojuddin, Abud. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Blended learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom terhadap Komunikasi Matematis pada Peserta Didik Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi*. Skripsi, Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sulthan Thara Saifuddin Jambi. Penelitian tersebut membahas mengenai seberapa berpengaruhnya hasil penerapan model pembelajaran BL menggunakan aplikasi *google classroom* terhadap komunikasi matematis pada peserta didik. Penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu *posttest simple random sampling*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran BL terhadap komunikasi matematis siswa. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah terletak pada analisis data yang hendak diteliti yaitu penulis akan meneliti tentang pembelajaran BL dan faktor pendukung serta penghambat dalam

¹²Dian Indah Suciati, "Penerapan Pembelajaran Blanded Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021" *Skripsi* Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021.

pembelajaran BL serta aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran BL yaitu melalui WAG pada mata pelajaran BTA, sedangkan kesamaannya terletak pada model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran BL.¹³

3. Ricardina Fatima Natalia Halle. 2019. *Penerapan Model Blended Learning Berbasis Whatsapp untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAK Kesuma Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 pada Materi Usaha dan Energi*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitiannya membahas mengenai cara untuk meningkatkan kemandirian belajar, berpikir kritis dan melihat perbandingan hasil belajar siswa antara kelas BL dan kelas *konvensional*. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa berbantuan aplikasi *whatsapp* dengan model BL, kemampuan berpikir kritis berbantuan aplikasi *whatsapp* dengan model BL, hasil belajar siswa berbantuan aplikasi *whatsapp* dengan model BL mengalami peningkatan dari sebelumnya serta terdapat perbedaan hasil belajar siswanya. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah

¹³Abud Sirojuddin, "Pengaruh Pembelajaran Blended learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom terhadap Komunikasi Matematis pada Peserta Didik Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi" *Skripsi* Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sulthan Thara Saifuddin Jambi, 2020.

terletak pada analisis data yang hendak diteliti yaitu penulis akan meneliti tentang pembelajaran BL dan faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran BL pada mata pelajaran BTA. Sedangkan kesamaannya terletak pada model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran BL berbasis *whatsapp*.¹⁴

4. Zakiah mawadah. 2021. *Implementasi Model Pembelajaran Blended learning di Kelas V Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Fakultas Tarbiyah Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Penelitiannya membahas mengenai implementasi model pembelajaran BL di kelas V A SDN 55/I Sridadi pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitiannya menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran BL sudah terlaksana dimulai dari perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Kegiatan pada pelaksanaan sudah sesuai dengan sintaks BL. Kegiatan penilaian dilakukan secara tatap muka dan *online*. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah terletak pada analisis data yang hendak diteliti yaitu penulis akan meneliti tentang pembelajaran BL dan faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran BL pada mata pelajaran BTA dan aplikasi yang digunakan sudah

¹⁴Ricardina Fatima Natalia Halle, "Penerapan Model Blended learning Berbasis Whatsapp untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAK Kesuma Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Materi Usaha Dan Energi" *Skripsi* Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2019.

ditetapkan yaitu *whatsapp*. Sedangkan kesamaannya terletak pada model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran BL.¹⁵

5. Tusinem. 2019. *Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Berbasis Aplikasi Whatsapp Messenger Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Kelas X SMK Negeri 1 Palembang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Penelitian tersebut membahas mengenai adanya pengaruh BL berbasis aplikasi *whatsapp messenger* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas X SMK Negeri 1 Palembang. Metode penelitiannya adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu. Hasil penelitiannya terdapat pengaruh BL berbasis aplikasi *whatsapp messenger* terhadap keterampilan menulis teks pada kelas XI SMK Negeri 1 Palembang. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah terletak pada analisis data yang hendak diteliti yaitu peneliti akan meneliti tentang pembelajaran BL dan faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran BL pada mata pelajaran BTA. Sedangkan kesamaannya terletak pada model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran BL berbasis *whatsapp*.¹⁶

¹⁵Zakiah mawadah, "Implementasi Model Pembelajaran Blended learning di Kelas V Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19" *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Fakultas Tarbiyah Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2021.

¹⁶Tusinem, "Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Berbasis Aplikasi Whatsapp Messenger Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Pada Kelas X SMK Negeri 1

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar mempermudah dalam penyusunan proposal ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisannya yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah atau fokus penelitian, tujuan, defenisi istilah, manfaat atau signifikansi, kajian pustaka atau penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori dan kerangka pikir, dalam kajian teori berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, perancangan dan pembuatan serta kerangka pikir

Bab III Metode penelitian, dalam metode penelitian penulis mengemukakan metode penelitian yang dilakukan dalam perancangan dan implementasi.